Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue May, 2026 pp. 1839-1846 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Bahasa budaya: upaya melestarikan jati diri bangsa di era global

Aliyatus Sholihah[1], Yeni Rofiatin Rosyidah[2], Arin Safara Nur Khasanah[3], Agus Lathoiful Minan[4], Dwi Aminatus Sa'adah[5]
Program studi Pendidikan Agama Islami, Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama Tuban
e-mail: [1]Sholihahaliyatus270407@gmail.com,[2]rofiatinyeni@gmail.com,[3]arintbn321@gmail.com, [4]minanlontong27@gmail.com, Dwiaminatussaadah@gmail.com

Kata Kunci:
Bahasa Indonesia, budaya lokal, identitas nasional, globalisasi, pelestarian budaya.

Keywords:
Indonesia language, local culture, national identity, globalization, cultural preservation

A B S T R A K
Artikel ini menganalisis peran Bahasa dan keberagaman budaya sebagai fondasi mempertahankan identitas nasional di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian mengungkap bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, sementara keberagaman budaya menjadi identitas yang perlu dilestarikan melalui kegiatan budaya lokal, dan teknologi. Tantangan utama meliputi dominasi bahasa asing dan pengikisan nilai tradisional, pelestarian budaya,dan pemanfaatan digitalisasi dapat memperkuat identitas nasional. Identitas nasional adalah hasil upaya kolektif yang dinamis, memadukan bahasa, budaya, dan adaptasi terhadap perubahan global. kegiatan seperti festival budaya,pelatihan bahasa daerah, dan komunitas kreatif, sehingga mereka merasa memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. kolaborasi antara masyarakat, tokoh adat, pemerintah desa, dan lembaga kebudayaan sangat diperlukan untuk menyusun strategi bersama dalam menjaga bahasa dan budaya lokal agar pelestarian dapat dilakukan secara efektif, menyeluruh, dan berkesinambungan

A B S T R A C T
This article analyzes the role of language and cultural diversity as a foundation for maintaining national identity in the era of globalization. This research uses descriptive qualitative methods. The study reveals that Indonesian functions as a unifying tool for the nation, while cultural diversity becomes an identity that needs to be preserved through local cultural activities and technology. Key challenges include the dominance of foreign languages and the erosion of traditional values, cultural preservation, and the use of digitalization to strengthen national identity. National identity is the result of a dynamic collective effort, combining language, culture, and adaptation to global change. Activities such as cultural festivals, regional language training, and creative communities, so that they feel they have an important role in cultural preservation. Collaboration between the community, traditional leaders, village governments, and cultural institutions is essential to develop a joint strategy for preserving local languages and cultures so that preservation can be carried out effectively, comprehensively, and sustainably.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk kesadaran kolektif suatu bangsa. Di Indonesia, identitas nasional bukan sekadar simbol atau representasi formal, melainkan hasil dari pengalaman sejarah panjang, keberagaman budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara (Saputra et al., n.d.). Identitas nasional Indonesia dibentuk oleh berbagai unsur

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

yang saling berkaitan, mulai dari bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan, hingga nilai sosial yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang melambangkan persatuan dalam keberagaman (Chairunnisa et al., n.d.). Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga kohesi sosial. Di tengah keberagaman etnis, bahasa, agama, dan budaya, penting bagi Indonesia memiliki identitas nasional yang mampu menyatukan perbedaan dan memperkuat rasa kebangsaan. Identitas nasional berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan seluruh elemen bangsa sehingga memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia(Handaru, 2025)

Perkembangan globalisasi dan kemajuan informasi teknologi saat ini memberikan dampak besar terhadap cara orang menggunakan bahasa dan melestarikan budaya bangsa.Pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial , hiburan , dan komunikasi lintas negara membuat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, lebih tertarik pada bahasa dan gaya hidup asing(*The Role of Digital Media in Maintaining Local Indonesian Culture in the Era of Globalization | Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, n.d.) Fenomena ini bisa mengubah cara berbahasa dan melonjaknya rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, budaya lokal mulai ditinggalkan karena budaya global yang dianggap lebih modern dan menarik .Kondisi tersebut menjadi tantangan berat dalam upaya melestarikan jati diri bangsa(Rahmawati et al., 2022a)

Penelitian ini menelusuri berbagai bentuk kegiatan budaya yang masih di lakukan di lingkungan Masyarakat, selain itu penelitian ini mengamati pengaruh budaya luar terhadap gaya Bahasa, gaya hidup dan prilaku Masyarakat. Serta upaya yang dapat di lakukan untuk melestarikan dan menjaga identitas bangsa di era global. Bahasa dan budaya Indonesia harus terus dijaga dan dikembangkan agar tidak kehilangan makna dan relevansinya di tengah arus global(Fajrie, 2016). Upaya pelestarian tersebut dapat dilakukan melalui media , serta kebijakan kebahasaan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara benar, dan tepat tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal. Globalisasi bukanlah ancaman, tapi juga peluang untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke dunia internasional (Putro & Supriyono, 2025)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagimana upaya melestarikan jati diri bangsa di era global. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena objek yang diteliti berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (*PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI | Jurnal Intelek Insan Cendikia*, n.d.) Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui keadaan situasi, dan keberadaan objek dalam penelitian. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan, dalam metode ini melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat Desa Brengkok. Dan untuk dokumentasi yaitu menggunakan beberapa foto dan catatan kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu memfokuskan pada faktor-faktor penting, penyajian data, yaitu disajikan dalam bentuk deskriptif singkat, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan

(*PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI | Jurnal Intelek Insan Cendikia*, n.d.)

Keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan aset berharga yang membentuk identitas nasional. Tradisi, seni, ritual, dan kearifan lokal dari Sabang hingga Merauke bukan hanya sekadar warisan leluhur, tetapi juga sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan zaman. Namun, globalisasi sering kali menggeser minat generasi muda terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi budaya melalui pendidikan, festival, serta integrasi dengan industri kreatif. Alasan memilih Desa Brengkok sebagai tempat penelitian adalah karena mayoritas masyarakat Desa Brengkok masih melestarikan budaya dan nilai lama dengan mengadaptasikannya secara dinamis agar tetap relevan dengan perkembangan zaman(*National Identity as a Foundation for National Character Building Amidst the Challenges of Indonesian Multiculturalism: Atha Dara Radeisyah*, Baiq Nirmala, Baiq Amrina Elsa Putri, Nurhasanah | JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, n.d.)Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan upaya masyarakat dalam melestarikan bahasa dan budaya di era globalisasi. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Desa Brengkok. Subjek penelitian terdiri atas masyarakat, dan ibu rumah tangga, karena mereka berperan aktif dalam kegiatan pelestarian bahasa dan budaya lokal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan

Kegiatan budaya yang masih dilakukan di era globalisasi

Keberagaman budaya Indonesia berperan sebagai pilar utama dalam mempertahankan identitas nasional, mencerminkan kekayaan tradisi serta keunikan masyarakatnya. Faktor geografis yang beragam serta perjalanan sejarah panjang menjadikan Indonesia kaya akan warisan budaya yang khas. Oleh karena itu, pelestarian budaya, khususnya di kalangan generasi muda, menjadi aspek krusial agar nilai-nilai budaya tetap lestari di tengah arus modernisasi (Rahmi et al., 2021). Dengan semakin meningkatnya integrasi global, adaptasi budaya lokal perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif.Untuk menghadapi tantangan modernisasi, diperlukan strategi pelestarian budaya yang efektif guna menjaga identitas lokal. Pemanfaatan teknologi, terutama dalam hal digitalisasi dan dokumentasi, semakin relevan dalam upaya pelestarian budaya lokal. Dengan menggunakan media sosial serta platform digital, nilai nilai budaya dapat tersebar lebih luas sekaligus terdokumentasikan dalam format yang mudah diakses oleh generasi muda(syakhsiyyah et al., 2025). Masyarakat berperan penting dalam memastikan kelangsungan tradisi lokal. Misalnya, tahlilan, slametan, malam tirakatan dan kerja bakti tidak hanya melambangkan rasa persaudaraan , tetapi juga memiliki nilai yang harus terus dilestarikan agar tidak kehilangan makna budayanya(*tradisi lisan sebagai perekat sosial dalam menjaga kerukunan dan sakralitas budaya masyarakat desa siteba | jurnal dieksis id*, n.d.)

Tantangan globalisasi terhadap bahasa dan budaya

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan masyarakat Indonesia,

dengan contoh penggunaan kata-kata seperti "Chill" daripada santai atau "oh my god" daripada Ya Tuhan, hal ini juga tidak hanya dialami oleh masyarakat tetapi beberapa perusahaan juga mengiklankan produknya dengan bahasa Inggris meskipun target pasarnya tetap warga Indonesia(*pentingnya bahasa inggris pada era globalisasi | karimah tauhid*, n.d.). Fenomena penggunaan bahasa asing yang masif dalam kehidupan sehari-hari sering diikatkan dengan xenoglosofilia, yaitu kecintaan berlebih terhadap bahasa asing melampaui sebagai alat komunukasi, Hal ini dapat menyebabkan marginalisasi bahasa nasional dan daerah atau lokal yangpada akhirnya merusak identitas budaya bangsa(RAHMAWATI ET AL., 2022B)

Globalisasi juga membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kebudayaan, Contoh dampak negatifnya adalah runtuhnya nilai-nilai tradisional, misalnya semangat gotong royong yang terkikis dengan sifat Individualisme yang dipromosikan oleh budaya modern, selain itu banyak pemuda yang lebih fasih berbahasa asing dari pada bahasa daerah asalnya sendiri, dan masih banyak lagi contoh runtuhnya nilai-nilai tradisional, hal ini tentunya mengancam kelestarian bahasa daerah dan budaya lokal di Indonesia(*PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI | WAHANA AKADEMIKA: JURNAL STUDI ISLAM DAN SOSIAL*, N.D.)

Upaya menghadapi tantangan globalisasi

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, ada beberapa Upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut seperti, Penguatan kebijakan bahasa dan budaya dalam mempertahankan bahasa dan budaya lokal diperlukan juga peran masyarakat agar kekayaan budaya dan bahasa lokal di Indonesia dapat dipertahankan(AULIA ET AL., 2021). Upaya pelestarian melalui, budaya lokal, serta pemanfaatan teknologi untuk dokumentasi menjadi langkah yang efektif. Masyarakat desa diperlukan agar generasi muda tidak hanya memahami dan menghargai kekayaan budaya, tetapi juga mampu mengadaptasikannya secara kreatif sesuai perkembangan zaman(IRHANDAYANINGSIH, 2018)

Kesimpulan dan saran

Bahasa Indonesia memiliki peran krusial sebagai perekat persatuan bangsa serta sarana penyampaian nilai -nilai kebangsaan dalam keberagaman budaya. Identitas nasional merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di era globalisasi saat ini. bahasa indonesia ini menjadi simbol kebersamaan dalam mempererat komunikasi dan memperkokoh rasa kebangsaan di antara masyarakat yang beragam. sehingga upaya pelestariannya menjadi langkah strategis dalam mempertahankan kemandirian budaya di tengah dominasi Bahasa. keanekaragaman budaya di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, globalisasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengenal budaya asing yang dapat memperkaya tradisi lokal. Namun, disisi lain, globalisasi juga dapat mengancam budaya asli penyebaran nilai-nilai yang dapat melemahkan identitas tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih berupaya melestarikan

bahasa dan budaya lokal melalui kegiatan seperti tahlilan, slametan, malam tirakatan, dan kerja bakti. Namun, tantangan muncul akibat pengaruh globalisasi dan westernisasi yang menyebabkan generasi muda mulai kurang tertarik terhadap budaya tradisional dan lebih mengikuti budaya asing. Oleh karena itu, pelestarian bahasa dan budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peran aktif keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan agar generasi muda tetap memiliki kebanggaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga jati diri bangsa Indonesia. Meskipun budaya adalah aset penting, kita harus tetap mempertimbangkan aspek keberlanjutan agar budaya lokal tidak kehilangan autentisitasnya

Saran dari penelitian ini adalah pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda melalui pembiasaan tradisi seperti tahlilan, slametan, malam tirakatan, kerja bakti, serta komunikasi menggunakan bahasa daerah. Penguatan praktik budaya dalam kehidupan sehari-hari diperlukan agar budaya tidak sekadar diketahui, tetapi juga dipraktikkan dan diwariskan secara berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial menjadi langkah strategis bagi pemerintah desa, pemuda, dan komunitas untuk mempromosikan tradisi lokal melalui dokumentasi kegiatan budaya dan pembuatan konten kreatif yang dapat menarik minat generasi muda. paya pemberdayaan pemuda juga perlu dilakukan melalui kegiatan seperti festival budaya,pelatihan bahasa daerah, dan komunitas kreatif, sehingga mereka merasa memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. kolaborasi antara masyarakat, tokoh adat, pemerintah desa, dan lembaga kebudayaan sangat diperlukan untuk menyusun strategi bersama dalam menjaga bahasa dan budaya lokal agar pelestarian dapat dilakukan secara efektif, menyeluruh, dan berkesinambungan

Daftar pustaka

Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. *5*.

Chairunnisa, R. H. N., Hasan, S., & Ip, S. (n.d.). *PENTINGNYA IDENTITAS NASIONAL BAGI JATI DIRI BANGSA DAN NEGARA*.

Fajrie, M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Penerbit Mangku Bumi.

Handaru, B. I. W. (2025). Memperkuat Kohesi Sosial dalam Masyarakat Plural dalam Konteks Bhineka Tunggal Ika. *Servatio*, *1*(1), 41–50.

Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, *2*(1), 19–27. https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27

Kamaly, N., Fuddailah, N., Firsa, P. Z. N., Afrijal, A., & Alqarni, W. (2025). Peran Balai Bahasa Aceh Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Daerah di Kalangan Generasi Muda. *SOSIETAS*, *15*(1), 101–110. https://doi.org/10.17509/sosietas.v15i1.83694

Krisnanik, E., Yulistiawan, B. S., Indriana, I. H., & Yuwono, B. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Budaya Dan Wujud Bela Negara. *Jurnal Bela Negara*, *1*(2), 83–98. https://doi.org/10.70377/jbn.v1i2.7317

National Identity as a Foundation for National Character Building Amidst the Challenges of Indonesian Multiculturalism: Atha Dara Radeisyah, Baiq Nirmala, Baiq Amrina Elsa Putri, Nurhasanah | JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. (n.d.). Retrieved November 15, 2025, from https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL/article/view/95

PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI | Jurnal Intelek Insan Cendikia. (n.d.). Retrieved November 14, 2025, from https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3235

PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI | Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial. (n.d.). Retrieved November 15, 2025, from https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2566

Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi | Karimah Tauhid. (n.d.). Retrieved November 15, 2025, from https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/12571

Putro, R. W. S., & Supriyono, A. Y. (2025). Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya: Perspektif Sejarah dan Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 2437–2453. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18693

Rahmawati, K. D., Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Fasya, M. (2022a). Xenoglosofilia: Ancaman Terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *22*(2), 168–181. https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.48110

Rahmawati, K. D., Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Sunendar, D., & Fasya, M. (2022b). Xenoglosofilia: Ancaman Terhadap Pergeseran Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *22*(2), 168–181. https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.48110

Saputra, B. M., Pamungkas, A., Cindy, R., Trybuniati, S., Putri, M. I., & Unggul, U. E. (n.d.). *Peran Wawasan Nusantara dalam Memperkuat Keutuhan NKRI di Era Globalisasi*.

Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, *1*(5), 208–217.

Supriadi, S., Zakso, A., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). TRADISI RELIGI DALAM RITUAL YASINAN-TAHLILAN SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUKAMULIA KOTA PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *10*(6). https://doi.org/10.26418/jppk.v10i6.47533

Syakhsiyyah, T., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(6), 12421–12428.

The Role of Digital Media in Maintaining Local Indonesian Culture in the Era of Globalization | Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang. (n.d.). Retrieved November 14, 2025, from https://www.chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/202

Tradisi Lisan Sebagai Perekat Sosial dalam Menjaga Kerukunan dan Sakralitas Budaya Masyarakat Desa Siteba | Jurnal Dieksis ID. (n.d.). Retrieved November 15, 2025, from https://www.pusdig.my.id/dieksis/article/view/528

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Kegiatan budaya yang masih di lakukan di era globalisasi

Kegiatan budaya seperti tahlilan, selametan, malam tirakatan dan kerja bakti Masih rutin di lakukan.	menurut warga kegiatan tahilan dan slametan di adakan setiap ada hajatan atau acara tasyakuran. Tradisi ini di anggap penting sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt dan mempererat tali persaudaraan.sementara acara malam tirakatan di adakan menjelang hari kemerdekaan indonesia para warga berkumpul untuk tumpengan dan berdoa bersama.selain itu kegiatan kerja bakti masih aktif di lakukan seperti kegiatan bersih kuburan ketika menjelang puasa ramadhan, hari raya idul fitri dan idul adha.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Tabel 2. Tantangan globalisasi terhadap Bahasa dan budaya

Masyarakat masih menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, pasar dan kegiatan budaya.	Menurut warga penggunaan bahasa daerah masih cukup kuat dalam kehidupan sehari hari, Terutama pada kalangan orang tua masih terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari² seperti di pasar, di lingkungan masyarakat dan kegiatan seperti tahlilan dan slametan. ketertarikan budaya lokal terhadap remaja mulai menurun,para remaja lebih suka budaya moderen seperti musik, gaya berpakaian dan bahasa gaul. Remaja cenderung menggunakan bahasa indonesia di campur bahasa asing dalam kehidupan sehari hari.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Tabel 3. Upaya menghadapi tantangan globalisasi

Anak-anak muda mulai jarang ikut kegiatan budaya, lebih sering menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa asing.	Masyarakat menyampaikan bahwa pelestarian budaya dilakukan lewat kegiatan desa seperti tahlilan, slametan, malam tirakatan dan kerja bakti.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Gambar 1.1 Tirakatan

Gambar 1.1 Kegiatan malam tirakatan yang di lakukan oleh warga Desa Brengkok.

Gambar 1.2 Tahlilan

Gambar 1.2 Kegiatan tahlil Bersama yang di lakukan para Masyarakat Desa Brengkok.